

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 muncul virus yang menggemparkan dunia yang bersifat mematikan dengan tingkat penyebarannya yang sangat cepat melalui udara, virus mematikan ini dikenal dengan nama *Coronavirus* atau dalam istilah ilmiahnya disebut Covid-19.

(Levani et al., 2019) Pada tanggal 2 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO), telah mengategorikan Covid-19 sebagai pandemi, karena telah menyebar luas ke berbagai negara yang ada di dunia dan telah menimbulkan kerugian besar bagi negara-negara yang telah terkontaminasi virus ini. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona dengan menimbulkan gejala utama yaitu berupa gangguan pada pernafasan. Selain berpengaruh buruk terhadap fisik manusia, pandemi Covid-19 juga menghambat atau mempengaruhi perekonomian secara global.

Virus Covid-19 sudah menyebar di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan agar masyarakat mengurangi kegiatan aktivitas diluar rumah, dengan tujuan untuk mengurangi peningkatan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini tentunya mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat.

Pandemi covid-19 ini mengakibatkan krisis ekonomi yang menimbulkan dampak yang sangat besar pada semua sektor, termasuk pada sektor usaha kecil. Tahun 2021, Covid-19 mengalami peningkatan yang melonjak dibandingkan padatahun sebelumnya, yang mengakibatkan penurunan pada perekonomian masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengansubjektahun 2021. Perusahaan di Indonesia banyak yang memberhentikankegiatan usahanya, sebagai upaya untukmencegah penyebaran virus Covid-19 lebih luas. Banyak juga usaha-usaha kecil yang akhirnya tutup karena sudah kehabisan modal yang disebabkan menurunnya pendapatanselama masa Pandemi Covid-19. Keputusan mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat, rantai pasokan terganggu, aktivitas produksi mengalami penurunan, pengangguran semakin bertambahh dan pertumbuhan ekonomi mengalami gangguan.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ,“usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”(Rahmat, 2018).

Usaha kecil berperan besar bagi peningkatan perekonomian negara. Usaha kecil ini mampu menciptakan lapangan kerja yang tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain menciptakan lapangan kerja, usaha

kecil juga merupakan usaha yang menghasilkan barang maupun jasa dengan harga terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

(Sekararum, 2018) Namun keberadaan usaha kecil ini memiliki banyak permasalahan. Masalah modal merupakan permasalahan utama yang harus diatasi oleh para pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha juga mengalami kesulitan akses dalam mendapatkan sumber-sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal, khususnya lembaga keuangan perbankan..Selain masalah permodalan, pelaku usaha juga harus menghadapi permasalahan produksi, masalah pada pemasaran, serta masalah teknologi.

Para pelaku usaha mengalami kesulitan akses terhadap lembaga keuangan formal ini disebabkan karena pada lembaga keuangan perbankan prosesnya terlalu rumit dan persyaratan yang diberikansulit untuk dipenuhi oleh usaha kecil. Banyak juga pengusaha kecil yang merasa tidak mampu dengan jaminan/agunan yang diberikan oleh lembaga keuangan formal tersebut untuk mengambil kredit atau pinjaman. Hal ini mengakibatkan usaha kecil kesulitan dalam memperoleh bantuan kredit dari lembaga keuangan formal.Kebanyakan dari usaha kecil akhirnya bergantung pada sumber-sumber pinjaman informal, contohnya rentenir, rentenir memberikan pinjaman uang dengan bunga pinjaman yang sangat tinggi namun persyaratannya mudah. Kesulitan permodalan ini menghambat perkembangan pada usaha-usaha kecil. Dengan bantuan kredit bank akan sangat membantu usaha kecil untuk mengatasi kekurangmampuannya dibidang permodalan atau keuangan, sehingga usaha kecil dapat meningkatkan usahanya.

Kredit merupakan fasilitas keuangan dimana seseorang maupun badan usaha dapat melakukan pinjaman uang dengan dikenakan bunga pinjaman dan harus membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, “kredit merupakan penyediaan uang maupun tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, dengan pemberian bunga dan jangka waktu tertentu untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian maupun kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya oleh kedua belah pihak”. (Mendari & Widayati, 2019).

Peran Kredit sangat penting bagi kelangsungan perekonomian masyarakat khususnya pada usaha-usaha kecil. Pemberian kredit sangat berperan besar bagi pendapatan usaha kecil. Dengan adanya pemberian pinjaman kredit tersebut, maka usaha-usaha kecil dapat menambah modal usahanya. Jika modal usaha yang dikeluarkan semakin besar, usaha-usaha kecil dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tersebut. Pemberian kredit ini diharapkan dapat memberikan perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dengan sesudah mengambil pinjaman kredit. Terlebih pada saat pandemi covid-19 ini, pinjaman kredit sangat membantu usaha-usaha kecil yang kehabisan modal.

(Tambunan, 2021) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah 1 (satu) system perbankan yang menyediakan jasa kredit. BPR menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, ataupun bentuk lainnya melalui simpanan, BPR juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Pelaku usaha memilih melakukan pinjaman kredit di Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) daripada jasa keuangan simpan pinjam lainnya seperti koperasi, disebabkan karena BPR memiliki kelebihan dibandingkan dengan koperasi. Adapun kelebihan BPR antara lain yaitu, BPR dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), BPR diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), suku bunga lebih rendah dibandingkan dengan koperasi dan BPR berbadan hukum dalam bentuk PT (Perseroan Terbatas). Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki BPR maka akan meningkatkan kepercayaan dan keamanan nasabah/pelaku usaha yang melakukan transaksi.

(Indria Widyastuti, 2019) “BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya”. BPR diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan permodalan bagi usaha kecil, sehingga usaha kecil dapat berkembang dan penghasilan masyarakat meningkat.

PT. BPR Mitradana Madani adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan pelayanan kredit atau pinjaman pada usaha kecil.

Tabel 1.1
PT. BPR Mitradana Madani
Rekap Kredit Berdasarkan Penggunaannya
Periode 31 Desember 2021

No	Pengelompokan	Jumlah Nasabah
1	Kredit Modal Kerja (KMK)	135 Nasabah

Tabel 1.1. Lanjutan

No	Pengelompokan	Jumlah Nasabah
2	Kredit Konsumsi	47 Nasabah
3	Kredit Investasi	333 Nasabah

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

Sebelum pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia jumlah nasabah PT. BPR Mitradana Madani tidak sebanyak jumlah nasabah tahun 2021. Jumlah nasabah mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

PT Bank Perkreditan Rakyat Mitradana Madani ini telah beroperasi sejak tahun 1997. PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitradana Madani didirikan dengan tujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah. Salah satu jenis kredit yang ditawarkan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Mitradana Madani adalah kredit modal kerja, dengan pemberian bunga. Pendapatan terbesar bagi PT. BPR Mitradana Madani ini berasal dari pendapatan bunga pinjaman nasabah. Sebagian usaha kecil yang ada di kota Medan melakukan pinjaman pada PT. BPR Mitradana Madani ini.

Tabel 1.2**Jenis-Jenis Usaha Nasabah PT. BPR Mitradana Madani**

No	Jenis Usaha
1	Usaha Bengkel
2	Usaha Dagang Pakaian
3	Warung Makan
4	Usaha Toko Sembako
5	Usaha Dagang Ikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani terletak di Jl. Kapten Muslim No.36 A, Sei Sikambing , Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil Dalam Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Pada PT.BPR Mitradana Madani.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kredit BPR bagi pendapatan usaha kecil pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 pada PT. BPR Mitradana Madani?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dengan sesudah mengambil kredit pada PT.BPR Mitradana Madani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui peran kredit BPR bagi pendapatan usaha kecil pada masa pandemi covid-19 tahun 2021 pada PT. BPR Mitradana Madani?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dengan sesudah mengambil kredit pada PT.BPR Mitradana Madani?

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya mengkaji dan menjelaskan mengenai peran kredit BPR bagi pendapatan usaha kecil pada masa pandemi covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ditinjau dari 2 (dua) aspek, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Mampu mengetahui peran kredit Bank Perkreditan Rakyat bagi pendapatan usaha kecil.
2. Menjelaskan tentang perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dan setelah mengambil kredit.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat dan usaha kecil, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pinjaman kredit atau tidak.
2. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran kredit BPR bagi pendapatan usaha kecil.

3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi serta referensi terkait hal yang mengenai bagaimana peran BPR bagi pendapatan usaha kecil.
4. Bagi PT. BPR Mitradana Madani, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi PT. BPR Mitradana Madani agar dapat memenuhi kebutuhan kredit nasabah dengan lebih baik.
5. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mahasiswa yang ada di universitas

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Pandemi *Corona Virus Disease*2019 (COVID-19)

Pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya virus yang mematikan dan dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan nama *Coronavirus* atau dalam istilah ilmiahnya disebut dengan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Negara Cina.

(Nugraha, Handayani, Alhakim, & Taufik, 2020) Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus corona dengan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernafasan. *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi yang sangat merugikan bagi negara-negara yang ada di dunia, termasuk negara Indonesia.(Levani et al., 2019) Covid-19 ini dikelompokkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) karena penyebaran telah meluas di berbagai negaradi dunia dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernafasan.

Pandemi covid-19 ini mengakibatkan krisis ekonomi yang menimbulkan dampak yang sangat besar pada semua sektor, termasuk pada sektor usaha kecil Persusahaan di Indonesia banyak yang memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Banyak juga usaha-usaha kecil yang akhirnya tutup karena sudah kehabisan modal yang disebabkan menurunnya pendapatanselama masa Pandemi Covid-19. Keputusan ini berakibat pada penurunan daya beli masyarakat, gangguan rantai pasokan, penurunan aktivitas produksi, pengangguran bertambah, dan gangguan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank sangat berperan besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Semua sektor usaha membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Bank sudah lama dikenal oleh masyarakat umum sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga maupun para pegawai. Dengan berkembangnya dunia usaha, maka berdampak pula kepada industri perbankan. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya lalu lintas pembayaran, pemberian dana oleh bank maupun penghimpunan dana dari perusahaan maupun dari masyarakat.

(Dian, 2021) Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam penyediaan fasilitas simpan pinjam yang dipetujukan untuk mensejahterakan perekonomian rakyat.

2.1.3 Fungsi Bank

(Purwatiningsih, 2015) Ada 3 (tiga) fungsi utama bank, yaitu melakukan penghimpunan dana, melakukan aktivitas penyaluran dana dan pemberian layanan jasa.

a. Penghimpunan Dana

Bank melakukan penghimpunan dana atau uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dana dari masyarakat tersebut akan disimpan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Masyarakat dapat menempatkan dananya kapanpun dan juga dapat menarik dananya kapanpun, sesuai dengan jenis simpanan yang dimilikinya.

b. Penyaluran Dana

Bank melakukan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman/kredit. Bank akan memperoleh imbalan/balas jasa atas pinjaman/kredit yang diberikan dalam bentuk bunga pinjaman.

c. Pelayanan Jasa

Bank memberikan pelayanan jasa sebagai aktivitas pendukung yang bisa diberikan oleh bank. Ada 2 jenis bentuk pelayanan, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Jasa bank dalam negeri yaitu memberikan pelayanan jasa terkait dengan transaksi-transaksi yang dilakukan antarbank didalam negeri,

contohnya jasa mengirim uang (transfer), pemindah-bukuan, dan lain-lain. Jasa bank luar negeri merupakan bentuk pelayanan jasa terkait dengan transaksi-transaksi pada bank koresponden (bank asing yang memiliki hubungan kerja sama dengan bank yang ada di Indonesia dan berlokasi di luar negeri), contohnya negoisasi wesel ekspor, dan lain-lain. Bank mendapatkan pendapatan *fee* atau komisi sebagai imbalan dari pelayanan jasanya.

2.1.4 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

(Syarifah, Fitri, & Juliarto, 2016) BPR merupakan bank yang bertujuan untuk melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMK) dimana lokasinya tidak jauh dari tempat masyarakat yang membutuhkan. Salah satu badan usaha yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah dalam sektor keuangan untuk daerah pedesaan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR diperlukan untuk daerah yang belum atau tidak terjangkau oleh bank konvensional dimana masyarakat setempat membutuhkan jasa perbankan.

Bank ini memiliki tujuan utama untuk melayani masyarakat dan usaha kecil yang ada di daerah pedesaan dengan prosedur yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

2.1.5 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

BPR memiliki kegiatan usaha yang terbatas jika dibandingkan pada bank umum, adapun kegiatan usaha BPR yaitu,:

1. Melakukan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan

2. Memberikan kredit seperti : kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan / atau tabungan pada bank lain.

Sementara itu, usaha yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu sebagai berikut :

1. Menerima sumbangan berupa giro
2. Mengeluarkan cek dan bilyet giro
3. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
4. Melakukan kegiatan transaksi kliring
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam usaha BPR

2.1.6 Pengertian Kredit

BPR merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan (Hutapea, 2015). Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, “kredit merupakan penyediaan uang maupun tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, dengan pemberian bunga dan jangka waktu tertentu untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian maupun kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya oleh kedua belah pihak”. (Mendari & Widayati, 2019).

BPR adalah salah satu jenis bank yang melakukan pelayanan konvensional seperti menghimpun dana dari masyarakat, serta menyalurkan kembali kepada masyarakat (Devina & Lusy, 2020).

Adapun unsur-unsur kredit terdiri dari :

a. Debitur dan Kreditur

Debitur dan kreditur merupakan kedua belah pihak yang melakukan transaksi kredit. Debitur ataupun nasabah merupakan pihak yang mendapat pinjaman dari kreditur. Kreditur merupakan pihak yang memberikan pinjaman pada debitur.

b. Perjanjian

Setiap kredit yang diberikan oleh bank harus didasari dengan perjanjian yang dibuat antara bank dan debitur. Perjanjian ini disebut

dengan perjanjian kredit. Perjanjian kredit bertujuan untuk mengikat kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang ada pada perjanjian kredit.

c. Jangka Waktu

Dalam pemberian kredit harus ditentukan jangka waktu pelunasannya.

d. Balas Jasa

Bank akan memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari nasabah yaitu dalam bentuk bunga.

e. Kepercayaan

Bank akan memberikan kredit kepada debitur karena bank percaya bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dapat dikembalikan. Bank percaya bahwa debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian.

f. Resiko

Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan mengandung risiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya.

2.1.6 Jenis-Jenis Kredit

Jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.

A. Jenis Kredit Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, pembagian kredit dibagi menjadi dua jenis yaitu kredit rekening koran dan kredit *installment*.

a. Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek, yaitu paling lama satu tahun.

Pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada akhir masa kredit atau pada saat jatuh tempo kredit. Namun demikian, dalam hal debitur ingin memperpanjang jangka waktu kredit, maka debitur dapat memperpanjang masa kredit setelah masa kredit selesai sesuai dengan perjanjian kredit antara bank dan debitur. Bunga kredit dihitung secara harian berdasarkan saldo kredit / baki kredit dan diterima oleh bank setiap akhir bulan.

b. Installment Loan

Installment loan merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga di pasar. Dalam *installment loan* angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

B.. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama 1 (satu) tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.

a. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 (satu) tahun hingga 3 (tiga) tahun. Kredit terlalu besar dan kredit konsumsi ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

b. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga). Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

2.1.7 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan faktor penting dalam dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan sangat mempengaruhi tingkat laba, yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Nasra, n.d. 2019) mengungkapkan dalam standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan “pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam

pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa “pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktifitas operasi atau pegadaian barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan “aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu”. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Dilihat dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.8 Sumber Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan dari kegiatan transaksi

lain. Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan operasional (*Operating Revenue*) dan pendapatan non operasional (*Non Operating Revenue*) (Nurbayani, 2018).

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*), merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan operasional dihitung dengan mengambil total pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan, yang setara dengan pendapatan kotor dan dikurangi semua biaya operasional.
2. Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*), merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya. Pendapatan non operasional dibagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu :
 - a. Pendapatan Bunga (*Interes Earned*), adalah pendapatan dari bunga yang telah menjadi hak perusahaan atas jasa-jasanya memberikan pinjaman uang kepada pihak lain.
 - b. Pendapatan Sewa (*Rent Earned*), adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, karena jasa dalam menyewakan suatu hartanya (aset) kepada pihak lain.

- c. Pendapatan Dividen (*Cash Dividend Earned*), adalah sejumlah uang atau penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai bagian laba (keuntungan) karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.
- d. Pendapatan Royalti (Profit Aset), adalah labayang diperoleh perusahaan ketika menjual harta (aset/royalti) selain barang-barang yang merupakan objek usaha pokoknya.

2.1.9 Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha kecil umumnya merupakan Perusahaan Perorangan, perusahaan perseorangan adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh pemilik tunggal sedangkan pengusaha perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Bagi yang hendak memulai bisnis kecil, bentuk perusahaan perseorangan atau yang juga dikenal dengan usaha dagang adalah bentuk yang dipandang paling sesuai. Perusahaan perseorangan merupakan bentuk badan usaha yang biasanya didirikan oleh individu dan dikelola secara mandiri oleh 1 (satu) orang. Umumnya modal untuk sebuah perusahaan perseorangan juga berasal dari 1 (satu) orang

saja. Semua orang bebas berkembang membuat bisnis personal tanpa ada batasan untuk mendirikan. Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang paling digemari oleh masyarakat karena bentuk usaha ini di kelola oleh 1 (satu) orang yang mengendalikan semua keputusan, dan menerima seluruh profit, serta bertanggungjawab atas semua hutang dan kewajiban. Tentu saja, selalu ada nilai lebih dan nilai kurang dari sebuah perusahaan, termasuk perusahaan perseorangan.

2.1.10 Risiko dan Kendala Usaha Kecil

Dalam menjalankan usaha kecil, ada beberapa risiko dan kendala yang harus dihadapi. Risiko dalam usaha kecil yaitu :

1. Bisnis kecil kehidupannya sangat di pengaruhi oleh kondisi ekonomi pada umumnya, lokasi bisnis, persaingan, kualifikasi pemilik dan efektivitasnya menjalankan bisnis.
2. Dari sekian banyak usaha maka usaha di bidang perdagangan eceran paling banyak mengalami kegagalan. Kemudian disusul dengan usaha pertambangan dan pabrik, dan berikutnya usaha dalam bidang konstruksi.
3. Kurangnya keterampilan manajemen, karena pekerjaan makin banyak dan kompleks, menimbulkan kurangnya pengawasan dan tanggung jawab juga merupakan faktor penyebab kegagalan bisnis kecil.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Usaha Kecil, yaitu :

1. Dalam memperoleh peluang (akses pasar) dan memperbesar pangsa pasar.

2. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
3. Kelemahan dibidang organisasi dan manajemen.
4. Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.
5. Keterbatasan jaringan usaha dan kerja samausaha kecil.

2.1.11 Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Pada Pendapatan Usaha kecil

Usaha kecil berperan besar bagi perkembangan perekonomian negara. Usaha kecil mampu menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Usaha kecil juga merupakan penghasil barang dan jasa dengan harga terjangkau yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun keberadaan usaha kecil ini memiliki banyak permasalahan. Masalah modal merupakan permasalahan utama yang harus diatasi oleh para pelaku usaha kecil. Para pelaku usaha juga mengalami kesulitan akses dalam mendapatkan sumber-sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal, khususnya lembaga keuangan perbankan. Selain masalah permodalan, pelaku usaha juga harus menghadapi permasalahan produksi, masalah pada pemasaran, serta masalah teknologi.

Sehubungan dengan kesulitan permodalan yang dihadapi oleh usaha-usaha kecil, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah memberikan bantuan berupa pelayanan kredit terhadap pelaku usaha untuk menambah modal dan menambah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Selain untuk menambah modal usaha, pelayanan kredit ini juga mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha. Menurut para pelaku usaha, semakin besar modal yang dikeluarkan mereka untuk mengembangkan usahanya, maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh.

Dengan adanya pemberian kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat, masalah permodalan pelaku usaha dapat diatasi. Pelaku usaha kecil dapat mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan pendapatannya.

Adapun tujuan dari penggunaan kredit Bank Perkreditan Rakyat antara lain, yaitu :

a. Kredit Investasi

Kredit investasi pada umumnya diberikan dalam jumlah yang besar dan dalam jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Bank dapat memberikan *grace period* pada kredit investasi, yaitu masa tenggang yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk tidak membayar tagihan pokok atau bunga.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja bertujuan untuk memberikan pinjaman modal oleh bank pada perusahaan/pelaku usaha.

c. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Contoh dari penggunaan kredit konsumsi ini yaitu, kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

Berdasarkan dari antara ketiga tujuan kredit diatas, pelaku usaha umumnya menggunakan tujuan kredit sebagai modal usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penyelesaian
1	Maysarah (2020)	Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada PD. BPR Lombok Tengah Cabang Praya Timur.	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari kondisi UMKM desa Mujur sebelum diberikan kredit memiliki hambatan utama bagi perkembangan usaha yaitu permodalan. Dengan adanya pemberian kredit untuk menambah modal para pelaku usaha yang ada didesa Mujur, pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan pendapatan.
2		Peran Kredit Bank	Metode	Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik

	Anik Yunitasari (2020)	Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto	Deskriptif	kesimpulan bahwa peran kredit PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto, sangat diperlukan untuk peningkatan pendapatan bagi usaha kecil di wilayah kecamatan Jatiroto dan sekitarnya.
3	Indria Wydiastuti, Dwi Yuliandari (2014)	Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK).	Metode Kuantitatif Deskriptif	Peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh bank umum. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh BPR kepada UMK memberi pengaruh positif terhadap rata-rata peningkatan omzet penjualan UMK selama

				periode tiga tahun setelah penerimaan kredit modal kerja.
4	Sri Mulyati	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam	Penelitian Deskriptif kuantitatif	Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM pada PT.BPR Pundi Masyarakat kota Batam ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data meningkatkan plafon kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.
5	Vincentia Devina,	Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan	Metode Kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hanya pemberian kredit yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

	Lucy (2020)	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)		Sedangkan penjualan dan kredibilitas mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM.
--	----------------	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Lokasi dan lama penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, adalah

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Jl. Kapten Muslim No.36 A, Sei Sikambing, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Lama Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu lebih 2 (dua) bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan studi kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani. Menurut Moleong (2017), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, dengan cara interview dan observasi langsung dalam memperoleh data, yang berkaitan dengan Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pendapatan Usaha Kecil di PTBank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani.

Adapun data primer yang dicari dalam penelitian ini meliputi:

1. Besar kredit yang diambil

Berkisar mulai dari Rp 5.000.000 – Rp 25.000.000.

2. Besar pendapatan sebelum mengambil kredit

Berkisar mulai dari Rp 2.500.000 – Rp 6.000.000.

3. Besar pendapatan setelah mengambil kredit

Berkisar mulai dari Rp 2.500.000 – Rp 7.000.000.

4. Daftar bentuk-bentuk usaha kecil yang dimiliki nasabah

5. Alasan Mengambil Kredit

6. Rekap kredit berdasarkan penggunaannya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung data primer yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan buku-buku atau literatur ilmiah, artikel, undang-undang, referensi internet dan lain-lain yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun data sekunder yang dicari dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejarah berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani
2. Struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani
3. Daftar nama dan alamat nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Metode pengumpulan sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya

jawab. Peneliti akan mewawancarai nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani terkait dengan pinjaman kredit, bagaimana peran kredit BPR terhadap usaha nasabah, apakah ada peningkatan pendapatan sesudah mengambil kredit dan bagaimana kondisi usaha nasabah tersebut sebelum melakukan pinjaman kredit.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara pada nasabah yang merupakan pelaku usaha. Tujuan peneliti menggunakan metode wawancara adalah untuk memperoleh berbagai informasi mengenai usaha kecil dan menengah yang ada di kota Medan dan permasalahan apa saja yang ada. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang bersangkutan yang dapat memberikan informasi terpercaya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah observasi secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada keseharian usaha kecil.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh(Lumbangaol, 2022). Terdapat 6 (enam) macam cara dalam pengujian, yaitu : perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan mengadakan member check.

Pada penelitian ini peneliti memilih cara triangulasi, artinya membandingkan dan mengecek balik kepercayaan terhadap suatu objek yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, “apabila data yang diperoleh dari beberapa sumber, teknik triangulasi yang paling tepat dipakai yaitu sumber atau pemeriksaan data melalui sumber lain”. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan agar karakteristik data lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Pada penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang menyatakan apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitradana Madani, dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam suatu data, sehingga interpretasinya tidak hanya sekedar deskripsi belaka.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data yang bersifat induktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak pada masalah-masalah yang khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian jelaslah analisis induktif ini dapat memulai fakta-fakta empiris yang ditemukan kemudian dicocokkan dengan landasan teori yang ada.